

Pemberdayaan Masyarakat Dusun Beau melalui Integrasi Program KKN Terpadu Berbasis Sosial, Pertanian, dan Infrastruktur

¹⁾I Made Bayu Iswara Dwipa*, ²⁾Verlia Aguilera, ³⁾Ida Ayu Widyasari, ⁴⁾I Made Fiky Suputra, ⁵⁾Ni Luh Mia Damayanti, ⁶⁾Ni Made Monicha Finolia, ⁷⁾Ni Made Ayu Agustina Wati, ⁸⁾Luh Diah Handayani, ⁹⁾Prity Ani, ¹⁰⁾Bagus Tegar Hartawan Putra, ¹¹⁾Putu Satya Narayanti, ¹²⁾I Gede Adiyana Putra, ¹³⁾Agus Budi Wirawan

^{1,2,8,9)}Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana, Sulawesi Tengah, Indonesia

^{3,4,5,6,10)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana, Sulawesi Tengah, Indonesia

⁷⁾Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email Corresponding: imadebayuiswaradwipa22@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat Dusun Beau Integrasi Program KKN Terpadu	KKN Terpadu Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah di Dusun Beau, Desa Watutau, Kecamatan Lore Peore, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah merupakan bentuk pengabdian masyarakat sebagai penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini berlangsung dari 26 Agustus sampai 10 November 2025 dan terdiri dari kegiatan inti, desa, kecamatan, dan tambahan. Artikel ini berfokus pada kegiatan inti yang berkaitan dengan aspek sosial, pertanian, dan infrastruktur. KKN bertujuan memberi pengalaman serta menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensi masyarakat desa. Metode pelaksanaannya meliputi survei, perencanaan, dan pelaksanaan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu survei, perencanaan, dan pelaksanaan. Pada tahap survei, mahasiswa KKN melihat kurangnya minat belajar anak-anak, minimnya pengetahuan teknologi, dan perlunya fasilitas penunjuk arah serta informasi dusun. Setelah itu, tahap perencanaan mahasiswa KKN menyusun program sesuai kebutuhan, seperti pasraman (tari, yoga, upakara, dharma gita), bimbingan belajar, pelatihan IT, pelatihan membuat briket, pembuatan plang penunjuk arah dan rumah perangkat dusun, pembuatan website wisata, pentas seni, dan pembuatan tapal batas dusun. egiatan dilaksanakan dengan dukungan tokoh umat, pemerintah setempat, dan masyarakat Kegiatan dilaksanakan dengan dukungan tokoh umat, pemerintah setempat, dan masyarakat. Dari kegiatan ini, ditemukan beberapa hasil penting, seperti peningkatan minat belajar anak-anak setiap pertemuan, bertambahnya kemampuan dasar IT pada peserta, tersedianya website dusun, serta meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan budaya dan sosial.Secara keseluruhan, kegiatan ini memberi dampak positif bagi masyarakat Dusun Beau karena membantu meningkatkan pendidikan, pemererat kebersamaan, dan menjaga budaya setempat.
	ABSTRACT

Keywords:

Empowering the
Beau Hamlet
Community through
Integration of the
Integrated Community Service
Program

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana of central Sulawesi is a form of community service program that applies the Tri Dharma of Higher Education. It was conducted in Beau hamlet, Watutau Village, Lore Peore District, Poso Regency, Central Sulawesi Province on August 25th to November 10th, 2025. This activity consisted of main programs, village base programs, sub-district base programs, and additional activities. This article focuses more on discussing the main program that have been carried out related to aspects of social, agriculture, and infrastructure. This program aims to provide experience and as a learning process for students to explore and develop the potential of village communities. The implementation method includes surveying, planning, and execution. The implementation method consists of three stages, namely surveying, planning, and execution. In the surveying stage, KKN students observed a lack of interest in learning among children, a lack of technological knowledge, and a need for signposts and information about the hamlet. After that, in the planning stage, students KKN Developing programs according to needs, such as pasraman (dance, yoga, upakara, dharma gita), tutoring, IT training, briquette making training, making signposts and village equipment houses, creating tourism websites, art performances, and making village boundaries. Activities are carried out with the support of community leaders, local government, and the community. Activities are carried out with the support of community leaders, local government, and the community. These activities yielded several important results, such as increased interest in learning among children at each meeting, improved basic IT skills among participants, the availability of a village website, and increased community participation in cultural and social activities. Overall, these activities had a positive impact on the Beau Village community by helping to improve education, strengthen unity, and preserve local culture.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi punya peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Putri & Santoso, 2023). Salah satu bentuk pengabdian itu adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mahasiswa bisa terjun langsung ke masyarakat untuk memahami masalah yang ada, membantu mencari solusi, dan ikut berkontribusi dalam pengembangan masyarakat (Rahman et al., 2021). Dalam kegiatan KKN, mahasiswa diharapkan dapat mengenali masalah di lingkungan sekitar dan menemukan cara yang tepat untuk mengatasinya (Sari & Widodo, 2022).

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat menganalisis potensi dan masalah yang ada di masyarakat, lalu merancang program pengembangan, serta pemberdayaan masyarakat bersama berbagai pihak terkait. KKN sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat memiliki banyak manfaat, terutama dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan diri. Program ini juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dalam kegiatan yang nyata dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, KKN menjadi sarana belajar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial (Pratama et al., 2023).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAH Dharma Sentana memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan di tingkat dusun, desa, dan kecamatan. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya di wilayah Lore Peore umumnya berfokus pada peningkatan keagamaan, kegiatan sosial, dan gotong royong. Namun, kegiatan tersebut belum banyak menyentuh pengembangan literasi anak, penguatan teknologi informasi, serta penyediaan sarana informasi dusun yang lebih modern.

Berdasarkan kondisi tersebut, Dusun Beau dipilih sebagai lokasi KKN karena masih membutuhkan program yang lebih terpadu dan menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat. Program ini menawarkan kontribusi baru melalui gabungan kegiatan keagamaan, pendidikan, teknologi, dan pembangunan fasilitas fisik yang belum dilakukan secara menyeluruh pada pengabdian sebelumnya. Dengan demikian, KKN ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas sosial, budaya, dan akses informasi masyarakat Dusun Beau secara berkelanjutan (Ardiansyah et al., 2024).

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu ke-XVI di STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah melibatkan beberapa program studi, yaitu Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, serta Pariwisata Budaya dan Keagamaan. Menurut pendapat Rahmawati et al. (2023), kerja sama antara mahasiswa dari berbagai jurusan dapat membantu mengembangkan kemampuan kepemimpinan selama menjalankan kegiatan KKN. Sementara itu, Siregar et al. (2023) menjelaskan bahwa pengalaman mahasiswa dalam memimpin selama KKN dapat meningkatkan rasa percaya diri, keberanian untuk tampil di depan umum, serta kemampuan berkomunikasi. Kegiatan tersebut juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, misalnya melalui kegiatan bakti sosial. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama kuliah agar pengetahuan yang dimiliki tidak hanya bersifat teori, tetapi juga bisa diterapkan secara nyata di lapangan (Fadilah et al., 2022).

Pada akhir kegiatan KKN Terpadu diharapkan dapat menjalin kerjasama yang berkelanjutan antara lembaga pendidikan tinggi khususnya Kampus STAH Dharma Sentana dengan pihak Pemerintah Dusun Beau.

II. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Watutau Kecamatan Lore Peore khususnya di Dusun Beau mencakup beberapa aspek yang dapat dijangkau mahasiswa meliputi Sosial, pertanian dan infrastruktur. Pertama yaitu kurangnya pengetahuan tentang teknologi. Hal ini terlihat dari minimnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, pertanian serta partisipasi dalam kegiatan seni tradisional seperti praktek yoga, tari, upakara, dan dharma gita. Kedua, tingkat kemampuan literasi anak-anak yang masih rendah hal ini teridentifikasi di lokasi praktik pengalaman lapangan (PPL). Ketiga, meskipun Kecamatan Lore Peore memiliki banyak potensi wisata alam dan budaya yang menarik namun informasi mengenai tempat-tempat wisata tersebut masih sangat terbatas dan belum terpublish dengan baik. Sehingga banyak wisatawan baik lokal maupun luar daerah belum mengetahui keindahan wisata yang ada di Kecamatan Lore Peore. Inilah beberapa permasalahan yang mahasiswa temukan selama waktu melaksanakan observasi. Selanjutnya disusun program kerja dan diseminarkan. Kegiatan ini di hadairi oleh masyarakat, para tokoh umat, kepala desa, camat serta jajarannya untuk di sepakati dan sekiranya dapat membantu pelaksanaan seluruh program yang telah direncanakan.



Gambar 1. Dokumentasi Lokakarya program kerja di kantor Desa Kecamatan Lore Peore

III. METODE

Penelitian ini menggambarkan proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Subjek pelaksanaan KKN adalah masyarakat Dusun Beau, yang dirancang untuk melibatkan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Kegiatan KKN dilaksanakan di Kecamatan Lore Peore, dengan fokus utama di Dusun Beau. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain Kepala Dusun Beau, RT, PHDI, masyarakat dan mahasiswa dari Kelompok 4 KKN Terpadu ke-XVI STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah, dan Dosen Pembimbing Lapangan KKN.

Metode Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diawali dengan survei lokasi di Dusun Beau untuk mengetahui kondisi nyata masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa juga membandingkan hasil survei dengan kegiatan pengabdian sebelumnya di wilayah sekitar Lore Peore. Pengabdian sebelumnya umumnya berfokus pada kegiatan keagamaan dan gotong royong, namun belum banyak menyentuh penguatan literasi anak, pelatihan teknologi informasi, serta pembangunan fasilitas informasi dusun.

Setelah survei, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat serta identifikasi potensi dan masalah yang belum tertangani oleh program sebelumnya. Dari proses ini ditemukan adanya kebutuhan baru seperti peningkatan kemampuan belajar anak-anak, pemahaman teknologi dasar, serta fasilitas penunjuk arah dan informasi dusun yang lebih lengkap. Temuan tersebut menjadi dasar gap analysis untuk merancang program yang lebih tepat sasaran.

Mahasiswa kemudian mengadakan rapat kerja untuk menyusun dan menyepakati program yang berfokus pada pendidikan, teknologi, dan kebudayaan. Program KKN dilaksanakan mulai 25 Agustus 2025 sampai 10 November 2025. Mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai bidang program untuk memastikan setiap kegiatan berjalan efektif dan selesai tepat waktu. Melalui pendekatan ini, KKN tidak hanya melanjutkan kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Dusun Beau.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan KKN di Kecamatan Lore Peore khususnya di Dusub Beau sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah disepakati pada saat kegiatan lokakarya (seminar program kerja) bersama anggota kelompok, aparat desa, tokoh-tokoh terkait dan camat. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya serta identifikasi masalah yang ada di lokasi.

Kegiatan KKN yang dilakukan merupakan bentuk pengabdian terpadu mahasiswa dari beberapa jurusan, seperti Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Anak Usia Dini, serta Pariwisata Budaya dan Keagamaan. Sehingga, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan berbagai kegiatan ini mencakup beberapa aspek meliputi: edukasi, teknologi, dan budaya.

1. Pasraman

Pasraman merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Hindu. Oleh karena itu, pendidikan di pasraman dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk memperbaiki mutu pendidikan Hindu dan juga pendidikan nasional secara umum. Pasraman bertujuan untuk membentuk karakter unggul, memperkuat rasa *sraddha* (keyakinan) dan *bhakti* (pengabdian), serta meningkatkan kompetensi peserta didik (Sutriyanti, 2020).

Informasi yang mahasiswa temui di lapangan menunjukkan bahwa selama ini di desa kotaraya timur belum ada terbentuk pasraman. Sehingga mahasiswa mengadakan kegiatan pasraman dengan berfokus terhadap 4 kegiatan, yaitu yoga, tari, upakara, dan dharma gita.

- a. Program yoga ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melestarikan praktik yoga sebagai bagian dari budaya dan ajaran Hindu. Yoga tidak hanya dianggap sebagai olahraga, tetapi juga merupakan tradisi spiritual yang memiliki makna mendalam dalam agama Hindu. Dalam praktiknya, yoga menggabungkan gerakan tubuh, pengaturan napas, dan meditasi, yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu, yoga juga membantu membangun karakter, karena di dalamnya diajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, dan konsentrasi. bahwa kegiatan yoga dapat memberikan manfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani, serta membantu membentuk kepribadian yang beretika dan religius Wijaya (2022).
- b. Pelatihan tari, menurut Putri & Santika (2023), dalam seni tari terdapat beberapa unsur penting yang membentuk keindahannya, salah satunya adalah gerakan dasar tari. Gerakan dasar ini melibatkan hampir seluruh anggota tubuh, mulai dari kepala, mata, tangan, hingga kaki. Tujuan dari pelatihan tari ini adalah untuk membantu anak-anak di Pasraman memperdalam dan memperkuat pengetahuan mereka tentang seni tari yang sudah dipelajari sebelumnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak semakin termotivasi untuk belajar menari, sekaligus ikut melestarikan budaya Hindu dan memahami makna spiritual serta nilai-nilai di balik setiap gerakan tari.
- c. Upakara, Pelatihan Upakara, seperti kegiatan mejejaitan atau membuat perlengkapan upacara, bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa Hindu dalam menyiapkan sarana sembahyang. Melalui praktik langsung, peserta tidak hanya belajar cara membuat upakara, tetapi juga memahami makna simbolis dari setiap bahan dan bentuk yang digunakan dalam upacara (Suryani et al., 2023). Dalam kegiatan ini, para siswa siswi diajarkan cara membuat canang sari, berbagai jenis tipat, dan ngulat klatkat. Pelatihan ini menjadi bentuk nyata dari pelestarian budaya, pengembangan keterampilan praktis, serta peningkatan kesadaran spiritual siswa dalam mempersiapkan upacara keagamaan.
- d. Dharma Gita menyebarkan adalah nyanyian suci yang berfungsi untuk menyebarkan ajaran Veda yang terdiri dari bait-bait syair dan disampaikan dengan cara menyanyikannya. Dewasa ini khususnya Dusun Beau diperoleh informasi bahwa minat anak-anak semakin kurang untuk

menekuni budaya-budaya agama terutama dalam bidang Dharma Gita, sehingga dengan adanya pelatihan ini di pasraman, anak-anak diharapkan memiliki keinginan dan kecintaan terhadap sloka. Didukung oleh pernyataan Aryawati (2024) bahwa Dharma gita merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk mengimplementasikan ajaran Hindu terutama di kalangan generasi muda.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pasraman dari kiri ke kanan (yoga, tari, upakara, dan dharma gita)

2. Bimbingan belajar anak-anak

Bimbingan Belajar Anak-Anak merupakan kegiatan yang berfokus pada bidang pendidikan. Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam proses belajar, terutama dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa KKN untuk membimbing dan mendampingi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat lebih semangat dan mudah memahami materi pembelajaran.

3. Pelatihan Bidang IT

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan perangkat lunak dan alat digital yang relevan. Salah satu tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi. Kegiatan Pelatihan ini dilakukan di sekolah setingkat SD dengan target sasaran yaitu guru-guru yang masih belum paham terkait IT. Kegiatan pelatihan IT dilaksanakan di SDN Transmigrasi Beau, kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari. Pada hari pertama pelatihan penggunaan aplikasi canva guru-guru dilatih serta membuat modul ajar, power point, LKPD, dan sertifikat. Hari kedua guru-guru diajarkan menggunakan google from untuk membuat formulir pendaftaran sekolah, membuat absen, membuat dan mengimput soal.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pelatihan bidang IT

4. Pelatihan briket

Program kerja pembuatan briket dari kulit kopi merupakan salah satu kegiatan inovatif mahasiswa KKN di Dusun Beau, Kecamatan Lore Peore. Kegiatan ini diikuti oleh 5 kelompok tani , yang terdiri dari petani kopi dan pemuda dusun. Sebelum program berjalan, sebagian besar peserta belum mengetahui cara mengolah kulit kopi, sehingga limbah tersebut hanya dibuang atau dibiarkan membusuk. Melalui pelatihan ini, peserta belajar langkah-langkah pembuatan briket, mulai dari pengeringan, penggilingan, pencampuran perekat, pencetakan, hingga proses pengeringan akhir.

Indikator keberhasilan kegiatan terlihat dari peningkatan kemampuan peserta, di mana 5 kelompok tani (83%) mampu membuat briket secara mandiri pada sesi praktik. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan 25 briket uji coba yang siap digunakan sebagai bahan bakar alternatif. Dibandingkan dengan program pengabdian sebelumnya di wilayah Lore Peore yang masih berfokus pada pengolahan hasil pertanian tanpa memanfaatkan limbahnya, kegiatan ini memberikan nilai tambah baru melalui pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi produk yang berguna dan bernilai ekonomi.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kulit kopi dapat mengurangi volume limbah pertanian dan sekaligus menghasilkan energi alternatif yang ramah lingkungan. Jika dikembangkan lebih lanjut, kegiatan ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, program ini bukan

hanya menambah keterampilan warga, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Dusun Beau.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pelatihan briket

5. Pentas Seni

Program Pentas Seni yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Posko IV Dusun Beau menjadi ajang untuk menampilkan hasil belajar anak-anak dari berbagai pelatihan seperti yoga, pasraman, dan tari. Dalam acara ini, anak-anak menampilkan sloka, Tari Cendrawasih, Tari Cilinaya, yoga, dance, serta pertunjukan dari anak-anak Dekah Dusun Beau. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, mengembangkan bakat seni, dan mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan Pentas seni

6. Membuat Website

Program kerja Pendataan Tempat Wisata dan Pembuatan Website Wisata dilaksanakan oleh mahasiswa PKL Program Studi Pariwisata, Budaya, dan Keagamaan dengan tujuan memperkenalkan potensi wisata di Kecamatan Lore Peore. Mahasiswa melakukan pendataan destinasi wisata alam, budaya, dan spiritual, lalu mengolahnya menjadi website wisata sebagai media informasi digital. Website ini diharapkan dapat membantu wisatawan mengenal tempat-tempat wisata di Lore Peore serta mendukung promosi pariwisata daerah secara berkelanjutan.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan membuat website

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Terpadu di Dusun Beau, Desa Watutau, Kecamatan Lore Peore memberikan dampak yang dapat diukur berdasarkan tujuan program. Pada bidang pendidikan, kegiatan bimbingan belajar diikuti oleh 34 anak dan terjadi peningkatan kemampuan membaca serta pengerjaan tugas sekolah yang terlihat dari hasil evaluasi mingguan. Pada kegiatan pasraman, tercatat 15 peserta aktif yang menunjukkan peningkatan kemampuan tari, dharma gita, dan upacara.

Di bidang teknologi, pelatihan IT berhasil meningkatkan kemampuan dasar komputer pada 7 peserta (80%), dibuktikan dengan kemampuan mereka menjalankan aplikasi pengolah kata dan membuat dokumen sederhana. Program pembuatan briket menghasilkan 25 briket uji coba dan meningkatkan keterampilan 5 kelompok tani yang dapat mempraktikkan proses pembuatan secara mandiri. Sementara itu, website wisata yang dibuat menampilkan potensi wisata yang sebelumnya belum terdokumentasi.

Dari sisi sosial budaya, pentas seni yang melibatkan lebih dari 16 peserta menjadi ajang memperkuat kebersamaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya lokal. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa KKN Terpadu di Dusun Beau tidak hanya menjalankan kegiatan secara

umum, tetapi benar-benar mencapai tujuan spesifik, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pendidikan, teknologi, dan pelestarian budaya, sekaligus memperkuat peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah menyelenggarakan program KKNT ke-XVI, sehingga kami dapat menerapkan ilmu yang kami miliki untuk masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh umat, serta seluruh masyarakat Dusun Beau yang telah menerima, mendukung, dan membantu kelancaran pelaksanaan program kerja KKN yang telah dilaksanakan. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih khusus kepada dosen pembimbing dan seluruh rekan-rekan mahasiswa kelompok 4 atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A., & Santoso, B. (2023). *Peran perguruan tinggi dalam pengembangan kreativitas dan inovasi mahasiswa melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian, 8(2), 45–53.
- Rahman, D., Prasetyo, H., & Lestari, M. (2021). *Implementasi Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 12–20.
- Sari, N., & Widodo, R. (2022). *Peran mahasiswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah sosial melalui kegiatan KKN*. Jurnal Sosial Humaniora, 9(3), 88–96.
- Pratama, R., Handayani, T., & Yusuf, A. (2023). *Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan, 7(2), 34–42.
- Ardiansyah, M., Putra, D., & Lestari, S. (2024). *Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis keagamaan dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 8(1), 55–63.
- Wijaya, I. G. A. (2022). *Pembelajaran yoga sebagai upaya peningkatan kesehatan jasmani dan rohani dalam kehidupan umat Hindu*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Hindu, 10(2), 65–73.
- Putri, N. M. A., & Santika, I. W. (2023). *Pelatihan seni tari sebagai upaya pelestarian budaya dan penguatan nilai-nilai Hindu di Pasraman*. Jurnal Seni dan Pendidikan Budaya, 7(1), 58–66.
- Suryani, N. L., Adnyana, I. K., & Dewi, P. E. (2023). *Pelatihan pembuatan upakara sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan keterampilan spiritual siswa Hindu*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Agama Hindu, 9(2), 72–80.
- Aryawati, N. M. (2024). *Peran Dharma Gita dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Hindu pada generasi muda*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Hindu, 11(1), 45–53.
- Tyas, I. W., Ibrahim, A., & Meo, Y. (2022). *Pengabdian KKN Mandiri Desa Raporendu Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende*. Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1).
- Wirani, I. A. S., Paryatna, I. B. M. L., & Aryana, I. B. P. M. (2021). *Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan, Sarana Upakara Keagamaan (Daksina Dan Tipat) Pada Siswa Pasraman Darma Mandala Desa Banjar Kec. Banjar Kabupaten Buleleng*. Proceeding Senadimas Undiksha, 785.
- Wolo, D., Ngapa, Y. S. D., & Hariyanti, M. L. (2020). *Pengabdian KKN-Mandiri Desa Golo Wuas Kabupaten Manggarai Timur*. Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 24–31.
- Wulandari, C. E. P., Sugiatno, S., & Siswanto, S. (2020). *Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja*. FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan, 5(2), 221. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830>
- Yessi, A., & Wijayanti, W. (2016). *Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara Warga Dusun Setro Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(1), 15-26.
- Sudiani, N. N., Utami, D. S., Sevriyani, K. E., Murtini, K., & Natali, N. P. D. (2024). *Pelatihan Dharmagita untuk Meningkatkan Kemampuan Generasi Muda Hindu Melantunkan Dharmagita*. Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 85-97.